

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan keluarga menjadi salah satu aspek penting yang harus menjadi perhatian dalam pembangunan sosial. Keluarga merupakan unit sosial terkecil sebagai penentu kualitas hidup. Keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang memperkenalkan cinta kasih, nilai-nilai dan norma dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Aspek dasar dalam keluarga adalah adanya pemenuhan peran dan tugas antaranggota keluarga. Pembentukan karakter seseorang tidak sepenuhnya dibentuk karena factor pengembangan alamiah ataupun karena pendidikan formal, melainkan terbentuk melalui pendidikan informal dari keluarga, teman dan lingkungan sosialnya. Keluarga ialah pilar utama dalam membangun bangsa karena kualitas hidup keluarga merupakan cerminan dari kualitas hidup bangsa. Semakin baik ketahanan keluarga tersebut, semakin berkualitas pula hidup suatu bangsa.

Pentingnya pemenuhan peran, tugas dan fungsi pada keluarga karena sangat berpengaruh pada ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota (Musfiroh et al., 2019). Keluarga memiliki peran langsung untuk bisa mewujudkan sikap atau fungsi cinta dan kasih serta merupakan pijakan untuk perkembangan dan menyalurkan potensi setiap anggota keluarga karena setiap keluarga akan memiliki masalah

yang berbeda, sehingga diperlukan penanganan masalah yang berbeda. Meski demikian, hal ini dapat diminimalisir jika setiap keluarga memiliki perencanaan keluarga yang baik untuk mewujudkan ketahanan keluarga.

Ketahanan keluarga harus diawali dengan kualitas masing-masing anggota keluarga terdiri dari bapak, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai akhlak, nilai-nilai moral yang baik dan tentunya harus dilandasi dengan pendidikan dan pemahaman agama yang kuat untuk diimplementasikan dalam keluarga dan masyarakat, hal tersebut sebagai landasan keluarga menjadi keluarga yang baik, harmonis, tidak mudah bercerai-berai sehingga terwujudnya ketahanan keluarga yang tangguh (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2017). Terdapat 8 fungsi keluarga terdiri dari: agama; sosial budaya; cinta kasih; perlindungan; reproduksi; sosialisasi dan pendidikan; ekonomi; dan pembimbingan lingkungan.

Keluarga sejahtera merupakan pondasi dasar bagi keutuhan kekuatan dan keberlanjutan pembangunan. Sebaliknya, keluarga yang rentan dan bercerai-berai mendorong lemahnya pondasi kehidupan masyarakat bernegara (Musfiroh et al., 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan sehingga penduduk menjadi sumber daya

manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa lain, dan dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan merata.

Dalam sebuah artikel yang diunggah oleh Jabarekspres.com, terdapat pernyataan dari Ketua Pengadilan Agama Kota Bandung Orba Susilawati yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kasus perceraian sebagai berikut “Jumlah perkara di Pengadilan Agama Bandung memang kisaran Juli Agustus meningkat dan 70-75 persen diantaranya adalah perkara perceraian,”. Ketua pengadilan agama juga menyebutkan faktor penyebabnya adalah factor ekonomi dan tidak menutup kemungkinan adanya kehadiran orang ketiga. Ketua pengadilan ini mendeskripsikan adanya peningkatan angka perceraian di Kota Bandung dengan factor penyebabnya adalah ekonomi dan adapun yang disebabkan oleh hadirnya orang ketiga.

<https://jabarekspres.com/berita/2021/09/06/angka-perceraian-di-kota-bandung-meningkat-ternyata-ini-penyebabnya/>

Diakses 13 Maret 2022

Kasus diatas mencerminkan bahwa tidak ada jaminan keluarga dengan status sosial atau status ekonomi yang tinggi memiliki ketahanan keluarga yang tinggi, selain itu juga tidak ada jaminan keluarga yang bahagia dan sejahtera di satu episode kehidupan akan seterusnya demikian.

Upaya peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga perlu dipertimbangkan untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan

keluarga berkualitas. Ketahanan keluarga ini yang akan mencegah dan menyembuhkan terjadinya permasalahan sosial dan keluarga pula yang akan menjadi sumber utama dalam pengembangan dan pencapaian tujuan pembangunan. Maka diperlukan adanya perhatian terhadap ketahanan keluarga di masyarakat agar pengelompokan fungsi dan peran dari masing-masing anggota keluarga berjalan dengan baik, mulai dari ayah, ibu hingga anak-anak. Dalam proses membangun ketahanan keluarga, perlu memperhatikan sumber-sumber daya manusia dan mengelola masalah-masalah yang dapat timbul dalam sebuah keluarga. Selain itu, perlu juga memperhatikan komunikasi yang dibangun baik antar anggota keluarga maupun dengan aspek lain seperti lingkungan dan sosial. Ketahanan keluarga ini akan memberikan output berupa kesejahteraan. Berkaitan dengan hal itu, dirasa perlu bagi masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan ketahanan keluarganya. maka untuk mewujudkannya dilakukan melalui berbagai program.

Program Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program yang dirancang demi menciptakan kemajuan, kestabilan, dan kesejahteraan ekonomi, sosial, serta spiritual setiap penduduknya. Keluarga perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional (Resnawaty et al., 2021).

Tujuan dibentuknya Kampung KB adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait

lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas (Nurjannah & Susanti, 2018). Melalui Kampung KB ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara, karena cukup logis jika pembangunan harus dimulai dari wilayah – wilayah yang kecil yaitu kampung yang merupakan awal terbentuknya sebuah desa.

Kampung KB ini menekankan pada pentingnya penguatan kesejahteraan dan ketahanan keluarga. (Resnawaty et al., 2021). Hadirnya Kampung KB bukan semata-mata hanya untuk mendongkrak kembali program KB yang sudah mulai redup, beberapa alasan Kampung KB ini direalisasikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sector terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

Kampung KB ini disebut sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang dimana Kampung KB ini diharapkan dapat menjadi potret dari sebuah desa yang di dalamnya terdapat keterpaduan dari program pembangunan Kependudukan, Jadi Kampung KB sebenarnya dirancang sebagai upaya merevitalisasi program KKBPK guna mendekatkan akses pelayanan kepada keluarga dan masyarakat dalam upaya mengaktualisasikan dan mengaplikasikan fungsi keluarga secara utuh dalam masyarakat. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan pada Kampung KB tidak hanya identik dengan penggunaan dan pemasangan kontrasepsi, akan tetapi merupakan sebuah program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lainnya. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2017)

Program Kampung KB mengarah pada upaya merubah sikap, perilaku dan cara berfikir (*mindset*) masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kampung yang tadinya tertinggal dan terbelakang dapat sejajar dengan kampung-kampung lainnya, masyarakat yang tadinya tidak memiliki kegiatan dapat bergabung dengan poktan-poktan yang ada, keluarga yang tadinya tidak memiliki usaha dapat bergabung menjadi anggota UPPKS yang ada.

Berkaitan dengan tujuan dari program Kampung Keluarga Berencana tersebut, penulis melakukan penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana program Kampung Keluarga Berencana ini diimplementasikan di Desa Kebonlega dan bagaimana upaya Program Kampung KB ini dalam meningkatkan ketahanan keluarga, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :
IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL KELUARGA DI KELURAHAN KEBONLEGA KOTA BANDUNG

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan ketahanan sosial keluarga di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung?
2. Bagaimana upaya dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Kampung KB di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung?
3. Bagaimana implikasi pekerja sosial dalam implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan ketahanan sosial keluarga di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan ketahanan sosial keluarga di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung
2. Mendeskripsikan upaya dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Kampung KB di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung
3. Mendeskripsikan implikasi pekerja sosial dalam implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan ketahanan sosial keluarga di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran di masa yang akan datang dalam menerapkan ilmu mengenai kesejahteraan sosial khususnya pada program Kampung KB ini yang merupakan sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan manusia lahir dan batin dan dalam upaya meningkatkan ketahanan sosial keluarga di masyarakat.

2. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bermanfaat bagi pihak lain terutama BKKBN dan para penyelenggara program Kampung KB agar intervensi yang diberikan efektif dan efisien.

1.4 Kerangka Konseptual

Ilmu Kesejahteraan Sosial bukanlah hal yang baru, baik di tingkat nasional maupun internasional. Disiplin ilmu kesejahteraan sosial juga merupakan disiplin ilmu yang dibutuhkan keberadaannya untuk meningkatkan kualitas diri dan kesejahteraan sosialnya. Terutama sejatinya Indonesia adalah negara yang menganut faham “Negara Kesejahteraan” dengan model “Negara Kesejahteraan Partisipatif” yang dimana negara harus tetap mengambil bagian dalam penanganan masalah sosial dan penyelenggaraan jaminan sosial. Definisi kesejahteraan sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah , mengatasi, atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. (Suharto, 2020a)

Kesejahteraan sosial sebagai kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahetraannya. Keadaan sosial yang sejahtera merupakan keadaan yan setiap masing-masing individu, kelompok, dan masyarakat harus merasakan terpenuhi kebutuhan hidupnya baik secara psikis, fisik, dan juga sosial lainnya. Dengan demikian kesejahetraan sosial memiliki

beberapa makna meskipun substansinya tetap sama. Definisi kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsep, yaitu :

1. Kondisi statis atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmanis, rohani, dan sosial.
2. Kondisi dinamis, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi statis diatas.
3. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial atau pelayanan sosial. (Suharto, 2020a)

Dapat dipahami bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses dimana seseorang memperoleh kekuatan, akses dan sumber-sumber pengetahuan dan keterampilan. Dalam pemberdayaan terdapat pelatihan, pembinaan, dan pengembangan potensi.

Profesi pekerjaan sosial di dalam disiplin ilmu kesejahteraan sosial memegang peranan penting. Di tangan seorang pekerja sosial seseorang, suatu kelompok, maupun masyarakat dapat kembali ke dalam keberfungsian sosialnya. Definisi Pekerjaan sosial menurut Zastrow (1999) dalam Suharto (2009) adalah sebagai berikut:

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut

Pekerja sosial adalah suatu profesi yang dimana profesi ini bertujuan untuk memberikan pertolongan dan pelayanan bagi masyarakat secara profesional dalam konsep kesejahteraan sosial. Seorang pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam

mengembalikan keberfungsian sosialnya menggunakan beberapa metode yang digunakan sesuai dengan masalah yang dialami oleh klien.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa pekerjaan sosial merupakan kegiatan memberikan pertolongan kepada individu, kelompok dan masyarakat secara profesional dalam menangani masalah-maslah serta hambatan untuk mewujudkan keberfungsian sosial dan tujuan mereka. Selain itu, pekerja sosial juga dituntut untuk mewujudkan suatu kondisi masyarakat yang kondusif dengan melakukan kerja sama dengan berbagai sumber untuk mencegah adanya hambatan dalam mewujudkan keberfungsian sosial mereka. Salah satu hambatan yang sering dihadapi dalam mewujudkan keberfungsian sosial adalah adanya masalah sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat.

Keberfungsian sosial yang dimiliki oleh individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat berdaya guna. Dalam pemberdayaan, masyarakat diharapkan dapat mencapai keberfungsian sosial sesuai dengan kapasitasnya agar dapat menjalankan kehidupannya secara mandiri. Berikut defisini keberfungsian sosial menurut Suharto (2014) sebagai berikut :

Keberfungsian sosial sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi/ merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan (*shock and stresses*) kemampuan melaksanakan peranan sosial adalah kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan sesuai dengan status sosialnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa suatu kondisi keberfungsian sosial masyarakat ini akan mewujudkan suatu keinginan yang terlihat dalam tindakannya dan sangat dipengaruhi oleh faktor usaha seseorang

untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya agar tidak ketergantungan dan menjadi permasalahan sosial bagi dirinya yaitu dengan cara melepaskan diri dari orang lain dan lingkungannya. Hambatan yang sering dihadapi dalam mewujudkan keberfungsian sosial adalah adanya masalah sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat, pengertian masalah sosial menurut Suharto yaitu

Masalah sosial dapat diartikan sebagai sebuah kondisi yang dipandang oleh sejumlah orang dalam masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diharapkan. Kemiskinan, pengangguran, penyebaran HIV/AIDS, perceraian, kenakalan remaja dianggap contoh masalah sosial karena merupakan kondisi atau keadaan yang tidak diinginkan oleh semua orang. Suharto (2020b)

Salah satu bentuk kebijakan sosial adalah pelayanan sosial. Pelayanan sosial dilakukan untuk membantu memecahkan permasalahan sosial yang dialami oleh individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Definisi pelayanan sosial sebagai berikut:

Pelayanan sosial dapat diartikan sebagai seperangkat program yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika keadaan individu atau kelompok tersebut dibiarkan, maka akan menimbulkan masalah sosial, seperti kemiskinan, ketelantaran, dan bahkan kriminalitas. (Suharto, 2020a)

Oleh karena itu dalam suatu permasalahan sosial perlu adanya pelayanan sosial untuk menangani secara langsung baik melalui program-program ataupun kegiatan bersama dengan individu, keluarga, dan kelompok. yang bertujuan untuk mencapai tujuan sosial dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Untuk mewujudkan pembangunan sosial, diperlukan peningkatan pada pondasi dasarnya yaitu dari keluarga dengan cara meningkatkan ketahanan keluarga. Definisi ketahanan keluarga sebagai berikut :

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam mengelola sumberdaya dan masalah yang dihadapinya, untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Ketahanan keluarga terdiri dari tiga peubah laten yaitu ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis; dan dibagi atas 10 sub variabel yaitu: sumberdaya fisik, sumberdaya non fisik, masalah keluarga fisik, masalah keluarga non fisik, penanggulangan masalah keluarga fisik, penanggulangan masalah keluarga non fisik, kesejahteraan fisik, kesejahteraan sosial fisik, kesejahteraan sosial non fisik, dan kesejahteraan psikologis (Sunarti, 2018a)

Dalam proses membangun ketahanan sosiao keluarga, perlu memperhatikan sumber-sumber daya manusia dan mengelola masalah-masalah yang dapat timbul dalam sebuah keluarga. Selain itu, perlu juga memperhatikan komunikasi yang dibangun baik antar anggota keluarga maupun dengan aspek lain seperti lingkungan dan sosial. Ketahanan sosial keluarga ini akan memberikan output berupa kesejahteraan. Berkaitan dengan hal itu, dirasa perlu bagi masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan ketahanan keluarganya. maka untuk mewujudkannya dilakukan melalui berbagai program. Salah satunya adalah Program Kampung KB dari BKKBN.

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, Dusun atau yang setara dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program pembangunan antara program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2017).

Setelah diresmikan pada bulan Januari 2016, pelaksanaan program dan kegiatan Kampung KB Triwulan I 2017 dilaporkan sudah terdapat 633 yang telah dicanangkan. Target pencanangan dan pembentukan Kampung KB adalah satu Kampung KB di setiap kecamatan. Desa atau kampung yang di Indonesia yang sudah terdapat Kampung KB tercatat sebanyak 1.200, angka ini masih jauh dari jumlah kecamatan yang ada di Indonesia.

Pembentukan Kampung KB diperlukan perencanaan dan kerja sama dari berbagai pihak pemangku kepentingan atau lintas sektor, seperti Satuan Kerja Perangkat Daerah Keluarga Berencana (SKPDKB) kabupaten/kota, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), kecamatan, RT, RW, kader dan lain sebagainya. Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai dasar untuk acuan pembentukan dan pelaksanaan Kampung KB yaitu diberikannya pelatihan Kampung KB.

Pelatihan Kampung KB merupakan suatu dasar yang diberikan pada pelaksana lapangan agar dapat melaksanakan dan merencanakan suatu kegiatan yang terstruktur dan hasilnya dapat dirasakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat guna meningkatkan pembangunan dan kualitas sumber daya manusia di daerah kampung atau pelosok. Pelatihan Kampung KB diberikan kepada pelaksana daerah dalam beberapa jenjang oleh karena itu pelatihan untuk peserta diberikan materi yang sesuai dengan jenjang atau tupoksi yang sesuai agar pemanfaatan pelatihan dapat dipahami dan dilaksanakan. Pelatihan Kampung KB diharapkan dapat membantu dalam koordinasi instansi atau sektor terkait pembangunan, agar dalam pelaksanaan di lapangan dapat dilakukan sesuai rencana dan sesuai bidangnya.

Pengertian KB menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Program KB adalah bagian yang terpadu (*integral*) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Keluarga Berencana adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka dari itu program KB ini diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang.

Perlu diketahui, bahwa Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah dianggap masyarakat dunia sebagai program yang berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan yaitu dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya.

1.5 Metode Penelitian

Peneliti berusaha menggambarkan tentang implementasi program kampung KB dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, sebagaimana yang dikutip oleh (Moleong, 2018), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan kata lain penelitian kualitatif mempelajari sesuatu pada sudut pandang alamiahnya, menerjemahkannya, dan melihat fenomena dalam hal makna yang dipahami manusia.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa. Metode penelitian kualitatif biasanya memanfaatkan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Menurut Stake (1995) dalam W.Creswell (2010)

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu strategi penelitian, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Metode ini dilakukan dengan pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut kasus. Hasilnya akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi. Dengan kata lain, penelitian dengan metode studi kasus adalah tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.

1.5.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang,

lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah terjadi.

Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Dengan demikian, penelitian studi kasus ini akan mencoba mengungkap bagaimana implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung.

1.5.2 Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan, maka dari itu dalam penelitian mengenai implementasi program kampung keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung ini peneliti perlu teknik – teknik dalam pemilihan informan agar proses penelitian dapat berlangsung dengan baik, terorganisir, dan mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan keadaan dilapangan. Dalam pemilihan informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu : 1) Informan kunci, 2) Informan utama, 3) Informan Pendukung. Penggunaan ketiga jenis informan bertujuan untuk validitas data menggunakan triangulasi dalam keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Penjelasan mengenai *purposive sampling* menurut Moleong (2017) ialah :

Purposive sampling atau sampel bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Dengan demikian tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Adapun kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.5.1 Kriteria informan

No	Kriteria Menjadi Informan	Informan
1	Beraktivitas dalam Program Kampung KB selama 2 tahun	Pengurus Kampung KB
	Berperan aktif di lembaga PKK Kelurahan Kebonlega	
	Ikut serta dalam seluruh program Kampung KB	
2	Wanita yang sudah menikah	Masyarakat penerima Manfaat Kampung KB
	Menerima manfaat dari program Kampung KB	
	Berusia lebih dari 25 tahun	

Teknik pemilihan informan pengurus Kampung KB dan penerima manfaat ini digunakan untuk memilih informan agar sesuai dengan topic penelitian yang dipilih oleh peneliti.

1.5.3 Sumber Data dan Jenis Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Data merupakan suatu kumpulan

yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan. Adapun sumber dan jenis data penelitian ini, sebagai berikut:

1.5.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian dibutuhkan suatu data yang akurat dan sesuai dengan fenomena sosial yang diteliti dan sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi. Alwasilah (2012) menyatakan bahwa: “Sumber data tidak ada persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data”. Sumber data berupa survei, eksperimen, dokumen, arsip dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, adapun sumber data pada penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan. Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya. Data primer didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti. Biasanya, data primer dikumpulkan melalui kegiatan survei, observasi, eksperimen, kuesioner, wawancara pribadi dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan.
2. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan, diantaranya : Sumber tertulis dibagai atas buku dan majalah resmi dan Sumber dari arsip dan dokumen resmi seperti (artikel, jurnal, dan document)

1.5.3.2 Jenis Data

Berdasarkan sumber data yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jenis data akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah dan konsep penelitian supaya mampu menjelaskan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut

Tabel 1.5.2 Jenis Data

No	Informasi yang dibutuhkan	Jenis Data	Informan	Jumlah informan
1	Implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan ketahanan sosial keluarga di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Program Kampung KB yang terlaksana (Tri Bina) ➤ Dampak dari adanya Program Kampung KB ➤ Respon masyarakat terhadap Program Kampung KB ➤ Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti Progra Kampung KB ➤ Kondisi ketahanan sosial keluarga masyarakat RW.02 Kelurahan Kebonlega ➤ Upaya peningkatan kualitas pelaksanaan Program Kampung KB 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengurus Program Kampung KB ➤ Penerima Manfaat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 6 orang ➤ 4 orang
2	Upaya dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Kampung KB di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenali permasalahan dalam pelaksanaan Program Kampung KB di Kelurahan Kebonlega ➤ Mencari solusi dari hambatan yang dialami dalam pelaksanaan Program Kampung KB di Kelurahan Kebonlega K 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengurus Program Kampung KB 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 6 orang
3	Implikasi pekerja sosial dalam implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan ketahanan sosial keluarga di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Implikasi teoritis pekerja sosial <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang lingkungan sosial 2. Pengetahuan tentang profesi pekerja sosial 3. Dasar hukum pelaksanaan Program Kampung KB 4. Pengetahuan mengenai Konsep dan Dinamika CSR ➤ Implikasi praktis pekerja sosial <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan sosial sebagai penghubung 2. Pekerjaan sosial sebagai pendidik 3. Pekerjaan sosial sebagai pemercepat perubahan 		

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan ketahanan keluarga di Kelurahan Kebonlega Kota Bandung, peneliti perlu teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian agar proses penelitian dapat berlangsung dengan baik dan efektif, maka dari itu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitiannya, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*In-depth interview*)

Wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk

mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.

3. Studi dokumen

Studi dokumen adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

1.5.5 Teknik Pemeriksaan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah validitas data atau keabsahan data. Berdasarkan validitas data atau keabsahan data yang dijelaskan menurut Alwasilah (2012) maka peneliti akan menggunakan beberapa strategi validitas, yaitu:

1. Triangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.
2. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.
3. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan / deskripsi / tema tersebut sudah akurat.

4. Membuat deskripsi yang padat (*thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan ranah (*setting*) penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.
5. Masukan, asupan atau *feedback* merupakan sebuah cara untuk mendapat masukan, saran, kritik, dan komentar dari orang lain.

1.5.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Terdapat beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah didapat. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah koding dan kategorisasi. Model ini terbagi ke dalam enam langkah analisis diantaranya sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
2. Membaca keseluruhan data.
3. Memulai coding semua data. Coding merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan pertolongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas (Rossman & Rallis, 2012).
4. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa data setting (ranah) tertentu. Peneliti dapat

membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, terapkan proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori.

5. Pendekatan paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu.
6. Interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative research*) atau memaknai data. (W.Creswell, 2010)

Proses dari *coding* itu sendiri sangat membantu peneliti untuk menemukan inti atau makna utama dari informasi yang disampaikan oleh informan. Dengan proses *coding* memudahkan peneliti untuk menafsirkan informasi dari dari yang telah diseleksi atau disortir dalam proses *coding*.

1.5.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RW.02 Kelurahan Kebonlega, Kelurahan ini dipilih karena sedang aktif mengikuti dan melaksanakan program Kampung KB ini. Penelitian dilakukan dengan cara studi kasus ini akan memperoleh data dari data primer dan data sekunder atau dengan kata lain data dari hasil wawancara atau pengamatan dan buku, jurnal, ataupun sumber dari internet yang lainnya.

1.5.8 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini terhitung sejak tanggal

18 April 2021. Dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut:

Tabel 1.5.3 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		2021		2022							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
Tahap Pra Lapangan											
1	Penjajakan										
2	Studi Literatur										
3	Penyusunan Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Pencarian Data										
Tahap Pekerjaan Lapangan											
6	Pengumpulan Data										
7	Pengolahan dan Analisis Data										
Tahap Penyusunan Laporan Akhir											
8	Bimbingan Penulis										
9	Pengesahan Hasil Penelitian										
10	Sidang Laporan Akhir										